

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Rasio *leverage* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, baik jangka pendek atau jangka panjang. Rasio ini mengukur seberapa efektif suatu perusahaan dalam menggunakan sumberdaya yang dimiliki seperti piutang, modal serta aktiva (Sujarweni, 2017:111). Penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai alat ukur dari rasio *leverage*. *Debt to Equity Ratio* yaitu rasio yang dipakai untuk menilai utang dengan ekuitas dan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh peminjam dengan pemilik perusahaan (Kasmir, 2018:157). Dengan demikian, *debt to equity ratio* menunjukkan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio DER maka semakin tinggi hutang yang dimiliki dibanding dengan modal sendiri. Sebaiknya perusahaan tidak memiliki hutang yang melebihi modal yang dimiliki, agar beban tetap yang ditanggung tidak terlalu tinggi.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang terdiri dari hutang – hutang jangka pendek (Sujarweni, 2017:110). Menurut Kasmir (2018:134) *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, mengukur seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. *Current Ratio* dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat (Brigham, 2012:134). Dengan demikian, *current ratio* menungukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek

dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Jika suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan mulai lambat dalam membayar tagihan (utang usaha), pinjaman bank dan kewajiban lainnya yang akan mengakibatkan meningkatnya kewajiban lancar. Dimana ini merupakan tanda adanya masalah dalam perusahaan.

Ukuran perusahaan (*firm size*) dapat diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai perusahaan, ataupun total aktiva (*total asset*) dari suatu perusahaan (Riyanto, 2010:343). Menurut Werner R. Murhadi (2013) *Firm Size* diukur dengan mengubah total aset yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural. Ukuran perusahaan (*Firm Size*) diprosikan dengan menggunakan Log Natural Total Aset dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dengan menggunakan log natural, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya.

Dividen yaitu pembagian laba atau keuntungan yang dilakukan oleh perusahaan kepada para pemegang saham atas keuntungan yang diperoleh perusahaan (Halim, 2015). Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai atau dividen saham maupun dividen berbentuk *capital gain*. Dividen tunai yaitu berupa uang tunai dalam jumlah tertentu untuk setiap saham yang diberikan kepada para pemegang saham. Sedangkan dividen berbentuk *capital gain* yaitu keuntungan dari selisih antara harga jual dan harga beli (Halim, 2015).

Kebijakan dividen merupakan keputusan untuk membagi laba yang diperoleh perusahaan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan menahan dalam bentuk laba ditahan untuk digunakan sebagai pembiayaan investasi pada masa akan datang (Sartono, 2012:281). Dalam penelitian ini kebijakan dividen diukur dengan *Dividend Payout Ratio*, dimana *Dividend Payout Ratio* merupakan bagian yang menyatu dengan keputusan pendanaan perusahaan. *Dividend Payout Ratio* (rasio pembayaran dividen) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham. Rasio ini menggambarkan jumlah laba dari setiap lembar saham yang dialokasikan dalam bentuk dividen (Hery, 2015:145).

Riyanto (2010:267) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen suatu perusahaan adalah kebutuhan untuk membayar hutang. Apabila perusahaan akan memperoleh hutang baru atau menjual obligasi untuk membiayai perluasan perusahaan, maka harus direncanakan terlebih dahulu cara untuk membayar kembali hutang tersebut. Apabila perusahaan menentukan bahwa pelunasan hutangnya akan diambilkan dari laba ditahan, berarti perusahaan akan menahan sebagian besar dari pendapatannya untuk keperluan tersebut. Ini berarti dividen yang dibayarkan perusahaan relatif rendah.

Salah satu faktor penting lain untuk perusahaan dalam mengambil keputusan mengenai kebijakan dividen yaitu likuiditas, karena likuiditas suatu perusahaan akan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memberikan dana untuk operasional perusahaan serta untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya, sehingga semakin besar dana yang dimiliki, maka likuiditas juga meningkat. Dalam hal ini, berarti perusahaan mempunyai kemampuan untuk membayar hutang dengan aset yang likuid. Menurut Riyanto (2010:267) “makin kuat posisi likuiditas suatu perusahaan terhadap prospek kebutuhan dana diwaktu-waktu mendatang, makin tinggi dividend payout rasionya.”

Menurut Hanafi (2016:375) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah akses ke pasar modal. Berarti perusahaan yang memiliki ukuran besar dapat menghasilkan dividen yang besar juga, hal ini dikarenakan dana yang dibutuhkan perusahaan untuk kegiatan produksi dengan tujuan mencetak penjualan bisa didapatkan dengan mudah dari pasar modal. Perusahaan besar yang sudah *well-established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar juga.

Kementerian Perindustrian menyatakan industri manufaktur masih menjadi penyokong utama pertumbuhan ekonomi nasional tahun ini. Data Kementerian Perindustrian menunjukkan tahun 2018 terdapat tujuh sektor unggulan manufaktur, yaitu logam dasar, makanan-minuman, alat angkutan, mesin dan perlengkapan, kimia, farmasi, serta elektronik. Seluruh sektor ini juga diyakini akan mendatangkan investasi yang sangat besar. Menurut Haris, keberadaan

industri manufaktur masih menjadi penyokong pertumbuhan ekonomi nasional yang didukung banyaknya investor mengembangkan sektor tersebut. Lalu, pertumbuhan industri manufaktur juga mendorong peluang lapangan kerja baru sehingga menciptakan multiplier effect serta mempercepat PDRB di daerah-daerah. "Kita menargetkan penyerapan tenaga kerja hingga 600.000 orang per tahunnya di sektor ini, di mana 63% masih terkonsentrasi di Pulau Jawa penyerapan tenaga kerjanya," katanya. (Rakhmat Baihaqi, www.kemenprin.go.id).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang *leverage*, likuiditas, dan ukuran suatu perusahaan. Dengan demikian penulis memutuskan untuk menulis penelitian dengan judul "**Pengaruh DER, Current Ratio, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Dividend Payout Ratio Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018**".

1.2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Berapa besar pengaruh DER terhadap *Dividend Payout Ratio* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018?
- b. Berapa besar pengaruh *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018?
- c. Berapa besar pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Dividend Payout Ratio* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018?
- d. Berapa besar pengaruh DER, *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang diatas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

- a. Untuk mengetahui pengaruh DER terhadap *Dividend Payout Ratio* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Dividend Payout Ratio* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018.
- d. Untuk mengetahui pengaruh DER, *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi Penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan untuk penulis terkait dengan kebijakan dividen dan faktor – faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen (*Dividend Payout Ratio*).
2. Bagi Perusahaan Sektor Manufaktur, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam mengambil keputusan dimasa mendatang.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi terkait *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.